

EFFECTIVENESS FUND VILLAGE IMPROVEMENT IN THE SEA IN THE VILLAGE DEVELOPMENT DISTRICT PINELENG MINAHASA

ABSTRAC

Johnny H. Posumah
Helly F. Kolondam
Ayrton F. Sumolang

This research thesis preparation with a view to obtaining a bachelor's degree in social and political science faculty, that there are problems in the process and in the implementation of increased development funds through the village in the Village District of Pineleng Minahasa Sea. Researchers saw that the lack of cooperation between government and community development improvement. In stepping up development in the Village Sea through the village fund or assistance from the central government to village aspired to achieve a prosperous society and is able to manage the autonomy in the village in accordance with the laws that exist to growth and change in a planned and conscious taken by a country and nation toward modernity in order to develop the nation.

But what happens the public still was not satisfied with the performance of the government's development, as seen from the problems that occur through the government's development is still lacking precise targets and a lack of consistency on the part of the government regarding village development forum that governments actually took the benchmark through deliberation village, which has been set in the deliberations when in fact it should be done instead of carrying out construction just see where that becomes personal or group interests to seek opportunities through the village fund for rural development and implicated in political elements.

Keywords: effectiveness of village funds, increased development.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat suatu bangsa. Indonesia saat ini sedang mengupayakan pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa dibentuknya pemerintah negara Indonesia untuk melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sebagai pelaksanaan dari ketentuan undang-undang tersebut kemudian ditetapkan

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara Daerah, bahwa alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara kepada desa perlu dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dan dikelola secara tertib dan taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Dalam APBN jumlah dana desa yang di salurkan adalah Rp 46, 96 triliun atau meningkat 124 persen dibanding tahun ini. Ini berarti setiap desa menerima Rp 630 juta. Pada Tahun 2017 dana desa akan bertambah sehingga rata-rata setiap desa memperoleh Rp 1 miliar. Jumlah dana desa akan terus meningkat setiap tahun secara bertahap hingga mencapai 10 persen dari total dana transfer ke daerah, rata-rata alokasi dana desa untuk setiap desa adalah Rp 1.509,5 juta. Penyelenggaraan dana

desa secara efektif dalam peningkatan pembangunan di desa harus didukung oleh adanya sumberdaya manusia aparat/perangkat desa yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dana desa untuk keberhasilan dalam peningkatan pembangunan agar supaya bisa memberi perubahan melalui dana desa yang boleh dikelola dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan situasi yang diperlukan di desa, namun dilihat bahwa masalah yang timbul saat ini dimana dalam pembangunan di Desa Sea belum efektif dikarenakan pemerintah banyak membuat perbaikan sarana prasarana jalan hanya ditempat-tempat tertentu seperti jalan dimana banyak masyarakat yang pro hukum tua, sedangkan masih banyak jalan ke pemukiman warga yang masih banyak rusak dan jalan-jalan yang untuk masuk ke kebun yang belum terjamah oleh pembangunan, serta masih kurang penataan air bersih dikarenakan tidak ada bak air bersih yang dibuat oleh pemerintah sehingga antar warga masyarakat sering terjadi perselisihan, ada juga pembangunan sarana olahraga sepak bola yang terasa sangat mubazir karena hanya ingin supaya terlihat ada pembangunan namun tidak tepat sasaran karena dalam pembuatannya yang terbilang terlalu dini untuk di kerjakan yang sebenarnya pekerjaan selama 4 minggu hanya dikerjakan 18 hari kerja sehingga mengakibatkan pembangunan hanya asal jadi saja.

Efektivitas Dana Desa untuk pembangunan juga masih kurang dalam segi sosialisasi dengan masyarakat dikarenakan pemerintah tidak transparan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat menyangkut proyek pembangunan dalam penyampaian sehingga ada masyarakat yang ingin bekerja tidak diberdayakan karena pemerintah sudah ada orang-orang pilihan untuk di jadikan pekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Istilah efektivitas atau keefektifan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris "effectiveness", yang dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia diartikan dengan keberhasilan (Echolos dan Shadilly, 2000). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badudu, dkk, 1996) efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang undang-undang/peraturan).

B. Konsep Dana Desa

Dalam Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya di sebut desa adalah kesatuan batas hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan pada Pasal 71 ayat 1 dan 2 mengatakan bahwa, (1) keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa. (2) Hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Scglegel (Sugiono, 2002) mengatakan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan teliti.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah Efektivitas Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Program Dana Desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Sea, dimana peneliti akan fokus pada efektivitas program tersebut.

C. Sumber Data

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan tentang suatu hal atau fakta. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian tersebut dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan aparat desa dan masyarakat di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini di antaranya 10

E. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, pengamatan, atau penelahan dokumen (Moleong, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut maka metode/teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*). Metode/teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan. dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Pengamatan (*observasi*). Metode/teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. Data hasil observasi akan melengkapi data hasil wawancara.
3. Telaah Dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah ter olah atau tersedia di lokasi penelitian yaitu Kantor Kepala Desa Sea.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menganalisis dan menyimpulkan data apabila semua data penelitian telah terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan

metode deskriptif normatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif normatif yaitu metode dalam menganalisis data dengan membuat deskripsi atau gambaran-gambaran tentang fenomena-fenomena, fakta-fakta, serta hubungan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya yang berdasar atas aturan-aturan normatif yang terkait dengan fenomena-fenomena tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Desa Sea

Desa Sea adalah salah satu wilayah Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa mulanya adalah sebuah wilayah perkebunan kelapa dan kopi di masa VOC zaman penjajahan Belanda. Para pekerjanya di datangkan dari Minahasa dan Gorontalo. Para pekerja ini sambil bekerja mereka mencari tempat persinggahan/tinggal sementara di sekitar perkebunan. Kemudian mereka tinggal menetap disana sehingga oleh pemerintah kolonial belanda pada waktu itu menetapkan wilayah tersebut sebagai wilayah dusun 7 (tujuh) dari Desa Malalayang.

Oleh karena pertambahan penduduk yang sangat pesat akibat bertambahnya pekerja

perkebunan dan adanya perkawinan diantara mereka dan kondisi ekonomi, sosial, budaya, suku dan agama yang berbeda-beda maka pada Tahun 1915 wilayah dusun 7 (tujuh) dari Desa Malalayang ini ditetapkan sebagai sebuah desa yang terdiri dari 4 (empat) dusun. Hukum Tua dari desa ini adalah Gerrit Suawa.

Desa ini oleh pemerintah kemudian dinamakan Desa Sea. Secara Etimologi kata "sea" berasal dari kata Tombulu salah satu bahasa pribumi di Minahasa yang berarti tempat persinggahan (bahasa Manado=tampa singga).

Penduduk desa ini terdiri dari berbagai suku etnis yang ada di Indonesia antara lain: Minahasa, Gorontalo, Sangir Talaud, Makasar/Bugis, Jawa, Madura, Batak, Ternate, Dayak, Bali, Papua dan Tiongkok. Mereka menganut golongan agama Kristen Protestan, Islam, Kristen Katolik, dan Hindu. Dengan mata pencaharian sebagai petani, pedagang (tibo-tibo), tukang, karyawan swasta, sopir, Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, pensiunan, dan lain sebagainya.

Pada Tahun 1984 wilayah Desa Sea dibagi menjadi 7 (tujuh) jaga oleh karena adanya perluasan areal pemukiman akibat adanya pembebasan tanah-tanah eks HGU. Kemudian pada Tahun 2000 wilayah desa sea menjadi 14 (empat belas) jaga. Ini terjadi karena masuknya para pengembang di bidang perumahan, sehingga pada tahun 2001 terjadi pemekaran desa. Desa Sea dimekarkan menjadi 3 (tiga) desa yaitu Desa Sea, Desa Sea I, Desa Sea II. Dan kini Desa Sea terdiri dari 7 (tujuh) jaga.

B. Pembahasan

Efektivitas pelaksanaan dana desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa di uraikan berdasarkan kriteria-kriteria efektivitas berikut ini:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin,

diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.

Pencapaian tujuan yang di lakukan pemerintah Desa Sea masih belum dapat memenuhi harapan masyarakat sesuai dengan apa yang di musyawarahkan bersama dalam peningkatan pembangunan di Desa Sea dengan banyak melakukan pembangunan untuk menunjang kegiatan masyarakat serta menjadikan Desa Sea yang sejahtera yang di lihat dari segi pembangunan infrastruktur desa. Namun dalam setiap pembangunan pasti tidak ada yang namanya masalah yang timbul, sejauh ini pembangunan yang di lakukan pemerintah masih belum terlalu baik karena tujuan yang sebenarnya melenceng dari apa yang sudah di musyawarahkan dalam Musrembang desa untuk pembangunan sehingga mengakibatkan pembangunan yang tidak tepat dan dapat membuat pembangunan menjadi mubazir serta waktu yang tergesa-gesa karena ingin menunjukkan bahwa cepat selesai padahal tidak sesuai dengan standard pekerjaan yang harusnya dilakukan pemerintah untuk membuat pembangunan infrastruktur yang bisa bertahan untuk waktu yang panjang dan terlebih penting lagi jika melaksanakan pembangunan seharusnya tetap menyesuaikan dengan musyawarah jaga dan musyawarah desa karena itulah yang menjadi komitmen antara pemerintah dan masyarakat Desa Sea.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan suatu sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi

dengan berbagai organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Sampai saat ini kalau di lihat dalam penelitian, pemerintah dan masyarakat kurang bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sea. Pemerintah kurang berkomunikasi serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembangunan kepada masyarakat sehingga yang sebenarnya apa yang harus dibuat oleh pemerintah adalah bagaimana pemerintah harus jeli melihat apa yang dikeluhkan oleh masyarakat untuk dijadikan pandangan dalam melaksanakan pembangunan, karena tanpa ada sosialisasi dari pemerintah desa dan masyarakat desa maka tidak akan terjalin kerjasama yang baik. Ada juga masyarakat Desa Sea yang mungkin masih kurang tersentuh semuanya sehingga mungkin terjadi kecemburuan sosial yang ada di desa dimana di Desa Sea banyak dengan perumahan dan juga membutuhkan pembangunan lewat air bersih serta penataan yang jelas dari pemerintah baik masyarakat asli Desa Sea maupun pendatang.

Karena yang berhak merasakan peningkatan pembangunan adalah seluruh masyarakat Desa Sea yang tinggal di Sea dan juga dapat menciptakan keadaan yang baik bagi siapa saja yang datang ke Desa Sea, sehingga setiap pembangunan yang dilakukan melalui dana desa boleh dirasakan oleh semua masyarakat desa dan yang diinginkan oleh seluruh masyarakat Desa Sea.

3. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan dalam proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Kemampuan pemerintah dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat dalam peningkatan pembangunan kurang

baik. Para pekerja yang dipakai bukan diambil dari sumberdaya manusia yang ada di jaga tersebut melainkan diambil dari pekerja yang di luar jaga, karena dalam pembangunan infrastruktur yang ada di masing-masing jaga seharusnya menggunakan jasa pekerja yaitu masyarakat yang berada di jaga itu sendiri. Sebenarnya kembali ke musyawarah desa bahwa untuk pengrekrutmen pekerja alangkah baiknya diambil dari jaga masing-masing yang akan melaksanakan pembangunan infrastruktur dengan harapan bahwa masyarakat boleh bekerja dengan baik di wilayah mereka sendiri. Pemerintah kurang beradaptasi dengan masyarakat yang berada di pemukiman-pemukiman desa. Tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pemerintah yaitu ketika masyarakat merasa sejahtera dan di hargai.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka penulis menyimpulkan:

1. Pencapaian tujuan dana desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, belum tercapai disebabkan pemerintah yang tidak konsisten dalam musyawarah desa untuk pembangunan sehingga mengakibatkan tidak efektif dalam peningkatan pembangunan desa, mengakibatkan pembangunan tidak tepat sasaran yang mengakibatkan kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah yang tidak efektif untuk membuat masyarakat desa sejahtera melalui dana desa untuk peningkatan pembangunan di Desa Sea.
2. Integrasi yang ada di Desa Sea kurang baik karena pemerintah tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat desa sehingga tidak mampu mengambil simpati dari masyarakat untuk bekerjasama dan memberikan informasi

terbaru tentang peningkatan pembangunan di Desa Sea melalui dana desa.

3. Pemerintah harus mengadakan kerjasama dengan semua elemen masyarakat dan lebih baik lagi dalam menyusun perencanaan pembangunan desa, pemerintah tidak mampu melaksanakan pembangunan dengan sebaik mungkin karena masyarakat masih melihat tindakan ketidakadilan dalam proses pembangunan yang ada di Desa Sea.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran:

1. Pemerintah Desa Sea harus menjalankan pembangunan sesuai dengan apa yang sudah di musyawarahkan bersama dengan masyarakat agar supaya dalam melaksanakan pembangunan desa boleh tepat dan sesuai dengan yang sudah pernah di musyawarahkan bersama sehingga tidak ada masyarakat yang merasa kecewa dengan pembangunan di desa. Karena apa bila setiap pembangunan di jalankan dengan baik sesuai dengan apa yang pernah di bicarakan bersama pastinya masyarakat akan merasa di hargai untuk setiap usulan yang mereka sampaikan dan masyarakat akan lebih semangat untuk membantu menunjang setiap pembangunan yang akan di buat oleh pemerintah desa.
2. Pemerintah diharapkan untuk transparan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana desa dengan bisa membuat papan informasi desa, agar supaya apabila masyarakat berkunjung ke kantor Hukum Tua ada papan informasi yang menjelaskan apa-apa saja yang termasuk dalam regulasi dana desa beserta dengan informasi-informasi lainnya yang menyangkut dengan pembangunan desa.
3. Membentuk tim pemeliharaan infrastruktur desa, karena itulah sudah menjadi milik masyarakat desa karena itu perlu untuk adanya pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibuat, agar supaya semua yang dibuat

dalam pembangunan dalam segi infrastruktur boleh bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyat. 1986. *Definisi Efektivitas*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, L.J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong 2006; *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha Talizidun (1987) *Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Richard M. Steers (1985:53).
- Riggs, F.W. 1994, *Administrasi Pembangunan*, terjemahan, LP3ES, Jakarta.
- Streers, R.M. 1985. *Efektivitas Organisasi: suatu perilaku*, cetakan kedua, terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Sumber Lainnya:

- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.